

**PENGARUH LOCUS OF CONTROL, PENGALAMAN, SKEPTISME
PROFESIONAL, DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI**

**Putu Yulia Suwantari¹
I Ketut Yudana Adi²**

Fakultas Bisnis, Universitas Triatma Mulya, Badung - Bali^{1,2}
email: yuliasuwantari98@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of locus of control, experience, professional skepticism, and time budget pressure on audit quality of the Public Accounting Firm in Bali. The population on this study is the auditor who works at the Public Accounting Firm in Bali that registered in the Directory Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IICPA) in 2019 with population is 107 auditors. Sampling technique use non probability sampling technique that is purposive sampling. The sample in this study is 67 auditors. Data collection technique use interview and questionnaire. Data analysis technique use statistics using the SPSS (Statistical Package for Social Sciences) application program. Tests conducted include: instruments test, classic assumption test, multiple linear regression analysis, statistical test t, statistical test F, and coefficient of determination test (R^2). The result shows that partially locus of control, experience, professional skepticism, and time budget pressure have positive and significant effect on audit quality of the Public Accounting Firm in Bali. Locus of control, experience, professional skepticism, and time budget pressure simultaneously affect audit quality of the Public Accounting Firm in Bali.

Keywords: *locus of control, experience, professional skepticism, time budget pressure, audit quality*

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik dapat memberikan penilaian yang bebas dan tidak memihak kepada informasi yang disajikan manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Akuntan publik merupakan penyedia jasa kepada masyarakat dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan sebagai media pertanggungjawaban atas segala aktivitas usahanya. Laporan keuangan

berfungsi untuk menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal (pemilik, manajer) maupun pihak eksternal perusahaan (pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat).

Menurut Singgih dan Bawono (2010), ada dua karakteristik yang harus dimiliki laporan keuangan suatu entitas, yaitu: relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangat sulit diukur, sehingga laporan keuangan memerlukan pemeriksaan yang handal

oleh auditor independen. Akuntan publik selaku auditor independen akan memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Akuntan publik sebagai pihak ketiga berperan dalam menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Profesi akuntan publik saat ini tengah menjadi perhatian masyarakat. Berdasarkan catatan CNBC Indonesia pada tahun 2019, ada dua Kantor Akuntan Publik ternama yang terkena kasus terkait laporan keuangan dan terbukti melanggar ketentuan yang berlaku. Kantor Akuntan Publik yang dimaksud yaitu Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro, dan Surja (member dari *Ernst and Young Global Limited/EY*). Pada Juli 2019, Otoritas Jasa Keuangan memutuskan untuk mengenakan sanksi kepada Sherly Jakom dari Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro, dan Surja karena terbukti melanggar Undang-Undang Pasar Modal dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik, sehingga Surat Tanda Terdaftar (STTD) Sherly dibekukan selama 1 tahun. Pemberian sanksi tersebut dilakukan terkait penggelembungan (*over statement*) pendapatan senilai Rp 613 miliar untuk laporan keuangan tahunan periode 2016 pada PT Hanson International Tbk (MYRX). Pendapatan yang dimaksud terkait dengan penjualan Kaveling Siap Bangun (Kasiba) yang diakui dengan metode akrual penuh, meskipun dalam laporan keuangan tahunan yang dimaksud tidak diungkapkan

Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB). Atas kesalahan ini, Otoritas Jasa Keuangan juga memberikan sanksi kepada Direktur Utama Hanson International Benny Tjokrosaputro sebesar Rp 5 miliar karena bertanggungjawab atas laporan keuangan tersebut. Selain itu, MYRX juga diminta untuk melakukan *restatement* atas laporan keuangan tahunan periode 2016 dengan merevisi perolehan pendapatan (CNBC Indonesia, 2019).

Kasus berikutnya terjadi pada Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (member dari *BDO International*). Pada Juni 2019, Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) juga mengenakan sanksi administratif berupa pembekuan izin selama 12 bulan terhadap akuntan publik Kasner Sirumapea atas laporan keuangan tahunan periode 2018 dari PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Sanksi ini diberikan karena kesalahan penyajian laporan keuangan tahunan 2018 terkait dengan perjanjian kerjasama penyediaan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi. Pelanggaran yang dilakukan yaitu pelanggaran Pasal 66 UU PM jis. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017, Standar Audit (SA) 315 Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tentang Pengidentifikasian & Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya, SA 500 SPAP tentang Bukti Audit, SA 560 SPAP tentang Peristiwa Kemudian, dan SA 700 SPAP tentang Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan. Sementara, Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan

mendapatkan sanksi berupa perintah tertulis untuk melakukan perbaikan kebijakan dan perbaikan prosedur pengendalian mutu atas pelanggaran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 jo. SPAP Standar Pengendalian Mutu (SPM 1) paling lambat 3 bulan setelah ditetapkannya surat perintah dari Otoritas Jasa Keuangan. Nilai perjanjian yang dimaksud mencapai US\$ 239,94 juta. Kekeliruan ini menyebabkan perusahaan mampu mencatatkan keuntungan sebesar US\$ 809.946 dari sebelumnya rugi US\$ 216,58 juta. Menurut Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Hadiyanto, auditor dikatakan tidak menerapkan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) dalam pemeriksaan laporan GIAA (CNBC Indonesia, 2019).

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik seharusnya lebih dapat dipercaya oleh masyarakat. Akan tetapi, kasus-kasus di atas menunjukkan bahwa akuntan publik masih melakukan penyimpangan. Hal ini akan membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan, sehingga masyarakat akan mengkritik profesi auditor dan berdampak pada kurangnya kepercayaan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Kualitas jasa sangat penting untuk menghasilkan bahwa profesi bertanggungjawab kepada klien, masyarakat umum dan aturan-aturannya (Boynton dan Johnson, 2006:7). Menurut Badjuri (2011), kualitas audit diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: *locus of control*,

pengalaman, skeptisme profesional dan *time budget pressure*.

Locus of control merupakan karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya (Lefcourt, 1982). Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *locus of control* internal atau *locus of control* eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Perwati dan Sutapa (2016) menyatakan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sayidah (2015), Kristanti, et al (2017), serta Putra dan Mimba (2017) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga dikatakan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Asih, 2006:12). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ramantha (2015) menyatakan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah (2012), Putra dan Mimba (2017), serta Tresnawaty dan Kurniansyah (2018) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Skeptisme profesional merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (SPAP, 2011:230.2). Penelitian yang

dilakukan oleh Nandari dan Latrini (2015) menyatakan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rusyanti (2010), Sari dan Ramantha (2015), serta Tresnawaty dan Kurniansyah (2018) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Time budget pressure (tekanan anggaran waktu) merupakan suatu keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat (Sososutikno, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2012), Choiriyah (2012), serta Putra dan Mimba (2017) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Sayidah (2015), dan Kristanti, et al (2017) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rusyanti (2010), serta Tresnawaty dan Kurniansyah (2018) menyatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penentuan variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Choiriyah (2012) yang meneliti mengenai Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang akan diteliti serta menggunakan dimensi waktu yang berbeda. Selain menggunakan variabel penelitian

sebelumnya, penelitian ini juga meneliti variabel *locus of control*, dan skeptisme profesional untuk dianalisis pengaruhnya terhadap kualitas audit. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2012, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat auditor sebagai pihak yang independen memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan suatu entitas yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi auditor untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan sehingga tingkat kepercayaan klien terhadap auditor akan semakin meningkat. Berdasarkan pertimbangan hal tersebut di atas, melihat fenomena peningkatan kasus yang melibatkan profesi akuntan publik, serta ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang “Pengaruh *Locus of Control*, Pengalaman, Skeptisme Profesional, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali”.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali?
3. Apakah skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali?

4. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali?
5. Apakah *locus of control*, pengalaman, skeptisme profesional, dan *time budget pressure* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikembangkan oleh Meckling dan Jensen (1976). Teori ini menjelaskan mengenai perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Menurut Astika (2010:64), teori keagenan membahas mengenai perbedaan kepentingan yang dapat muncul antara prinsipal dan agen. Teori ini mengungkapkan bahwa dalam hubungan keagenan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen) menimbulkan adanya kontrak. Kontrak tersebut menunjukkan bahwa pemilik mendelegasikan wewenang kepada manajemen untuk mengambil keputusan bisnis yang disesuaikan dengan kepentingan pemilik dan manajemen harus bekerja demi kepentingan pemilik. Akan tetapi, kepentingan dua pihak ini tidak selalu sejalan, sehingga muncul benturan-benturan kepentingan antara keduanya apabila kedua pihak berusaha memaksimalkan kepentingannya masing-masing.

Agency problem adalah konflik kepentingan yang potensial antara manajemen selaku agen dan pemilik serta entitas lain dalam kontrak (misal kreditor) selaku prinsipal. Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya

dalam perusahaan yang dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban dari manajemen. Berdasarkan laporan tersebut, prinsipal dapat menilai kinerja manajemen. Namun, yang sering kali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik, sehingga kinerjanya dianggap baik. Untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih dapat dipercaya, maka diperlukan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Akuntan publik selaku auditor independen lebih dipercaya oleh pengguna informasi laporan keuangan karena dapat memberikan informasi yang lebih baik dengan mengurangi asimetri informasi akibat perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik.

Kualitas Audit

DeAngelo (1981:186), mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan (Wooten, 2003:48). Menurut Watkins, et al (2004), kualitas audit merupakan kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Kualitas jasa sangat penting untuk menghasilkan bahwa profesi

bertanggungjawab kepada klien, masyarakat umum dan aturan-aturannya (Boynton dan Johnson, 2006:7).

Locus of Control

Locus of control merupakan karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya (Lefcourt, 1982). Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam *locus of control* internal atau *locus of control* eksternal. Individu dengan *locus of control* internal meyakini bahwa keberhasilan atau kesuksesan dalam hidupnya berada dalam kontrol mereka. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal meyakini bahwa keberhasilan atau kesuksesan dalam hidupnya berada di luar kontrol mereka (Lefcourt, 1982).

Pengalaman

Standar Pengendalian Mutu (SPM) No. 1 mensyaratkan supaya hasil audit bermutu, maka pihak yang melaksanakan audit adalah pihak yang memiliki pengalaman dan kemampuan dibidang audit. Menurut Asih (2006:12), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga dikatakan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi (Mulyadi, 2012:24).

Skeptisme Profesional

Menurut PSA No. 04 (SA Seksi 230) dalam SPAP (2011:230.2), menyatakan bahwa skeptisme

profesional harus digunakan dalam proses pengumpulan dan penilaian bukti selama proses audit. Skeptisme profesional merupakan salah satu aspek yang terkandung dalam *due professional care* mengenai keahlian profesional yang cermat dan seksama dalam pelaksanaan pekerjaan auditor (SPAP, 2011:230.1). Skeptisme profesional merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (SPAP, 2011:230.2).

Time Budget Pressure

Time budget pressure (tekanan anggaran waktu) merupakan bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang dapat dialokasikan untuk melakukan tugas. Sumber daya yang terbatas karena berbagai alasan: termasuk masalah profitabilitas, keterbatasan personel, dan kendala biaya (DeZoort dan Lord, 1998). Menurut Sososutikno (2003), *time budget pressure* merupakan suatu keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat.

Kajian Empiris

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *locus of control*, pengalaman, skeptisme profesional, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit dilakukan oleh antara lain: penelitian Choiriyah (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Putra dan Mimba (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control*, pengalaman kerja, *time budget*

pressure, dan motivasi auditor secara simultan maupun secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. *Locus of control*, pengalaman kerja, dan motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Tresnawaty dan Kurniansyah (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kajian empiris, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: *Locus of control* berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali
- H₂: Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali
- H₃: Skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali
- H₄: *Time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali
- H₅: *Locus of control*, pengalaman, skeptisme profesional, dan *time budget pressure* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali

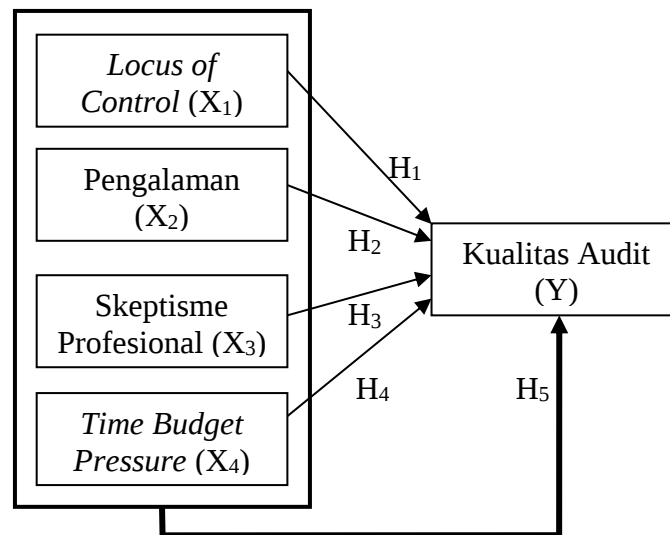
METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Untuk menunjang kualitas audit yang baik, ada beberapa faktor

yang mempengaruhi, yaitu: *locus of control*, pengalaman, skeptisme profesional, dan *time budget pressure*. *Locus of control* merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan perilaku individu. *Locus of control* mencerminkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana perilaku atau tindakan yang mereka perbuat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang mereka alami. Pengalaman sangat penting dimiliki oleh auditor untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik, mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan yang dimiliki oleh seorang auditor.

Skeptisme profesional harus digunakan dalam proses pengumpulan dan penilaian bukti selama proses audit. Skeptisme profesional merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas jika auditor mampu mengimplementasikan skeptisme profesional dengan baik. *Time budget pressure* merupakan suatu keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Audit dikatakan berkualitas jika auditor mampu mengalokasikan waktunya dengan baik ketika melaksanakan tugas audit sesuai dengan anggaran waktu yang sudah ditentukan. Menurut pemaparan di atas, dapat digambarkan rancangan penelitian pada Gambar 1 di bawah ini.



GAMBAR 1
RANCANGAN PENELITIAN

Sumber: Data diolah, 2020

Keterangan:

—→: Pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen: *locus of control* (X_1), pengalaman (X_2), skeptisme profesional (X_3), dan *time budget pressure* (X_4) terhadap variabel dependen kualitas audit (Y).

————→: Pengaruh secara simultan variabel independen: *locus of control* (X_1), pengalaman (X_2), skeptisme profesional (X_3), dan *time budget pressure* (X_4) terhadap variabel dependen kualitas audit (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar di *Directory* Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2019 dengan jumlah 107 auditor. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 67 auditor.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden yaitu auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Jawaban kuesioner diukur menggunakan skala *likert* 4 (empat) poin.

Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981:186). Kualitas audit diukur dengan enam indikator yang diadopsi dari penelitian Choiriyah (2012).

Locus of Control

Locus of control merupakan karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya (Lefcourt, 1982). *Locus of control* diukur dengan tujuh indikator yang diadopsi dari penelitian Kusuma (2017).

Pengalaman

Pengalaman bisa dikatakan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi atau merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal (Asih, 2006:12). Pengalaman diukur dengan dua indikator yang diadopsi dari penelitian Lydiawati (2013).

Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (SPAP, 2011:230.2). Skeptisme profesional diukur dengan empat indikator yang diadopsi dari penelitian Adrian (2013).

Time Budget Pressure

Time budget pressure merupakan suatu keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat (Sososutikno, 2003). *Time budget pressure* diukur dengan tujuh indikator yang diadopsi dari penelitian Choiriyah (2012).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical*

Package for Social Sciences) versi 23.0. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk menguji apakah instrumen data penelitian berupa jawaban responden telah dijawab dengan benar atau tidak. Uji instrumen terdiri dari: uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y : Kualitas Audit

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 : *Locus of control*

X_2 : Pengalaman

X_3 : Skeptisme profesional

X_4 : *Time budget pressure*

e : Standar error

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:46). Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* dan biasanya dinyatakan dalam persentase (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Uji Instrumen**

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item instrumen setiap variabel memiliki kriteria valid dengan nilai koefisien kolerasi lebih besar dari 0,30. Hal ini berarti setiap item instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel memiliki kriteria reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85021138
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,052
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka

dapat disimpulkan penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5,069	1,890		-2,682	,009		
	Locus of Control	,254	,052	,321	4,902	,000	,758	1,319
	Pengalaman	,248	,081	,176	3,060	,003	,983	1,017
	Skeptisme Profesional	,243	,077	,196	3,163	,002	,849	1,178
	Time Budget Pressure	,573	,059	,637	9,714	,000	,756	1,323

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi

tidak terdapat masalah multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,183	1,120		-,164	,871
	Locus of Control	-,022	,031	-,098	-,726	,470
	Pengalaman	-,079	,048	-,194	-1,637	,107
	Skeptisme Profesional	,068	,045	,192	1,500	,139
	Time Budget Pressure	,058	,035	,227	1,674	,099

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,069	1,890		-2,682	,009
	Locus of Control	,254	,052	,321	4,902	,000
	Pengalaman	,248	,081	,176	3,060	,003
	Skeptisme Profesional	,243	,077	,196	3,163	,002
	Time Budget Pressure	,573	,059	,637	9,714	,000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji analisis regresi linier berganda ditunjukkan dengan nilai β pada Tabel 4. Berdasarkan nilai β pada Tabel 4, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -5,069 + 0,254X_1 + 0,248X_2 + 0,243X_3 + 0,573X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Model persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta diperoleh sebesar -5,069 artinya apabila *locus of control* (X_1), pengalaman (X_2), skeptisme profesional (X_3), dan *time budget pressure* (X_4) bernilai konstan, maka kualitas audit (Y) akan tetap konstan sebesar -5,069.
2. Koefisien regresi *locus of control* (X_1) diperoleh sebesar 0,254 artinya apabila pengalaman (X_2), skeptisme profesional (X_3), dan *time budget pressure* (X_4) bernilai konstan, maka kualitas audit (Y) akan berubah sebesar 0,254 setiap satu satuan *locus of control* (X_1).
3. Koefisien regresi pengalaman (X_2) diperoleh sebesar 0,248 artinya apabila *locus of control* (X_1), skeptisme profesional (X_3), dan *time budget pressure* (X_4)

bernilai konstan, maka kualitas audit (Y) akan berubah sebesar 0,248 setiap satu satuan pengalaman (X_2).

4. Koefisien regresi skeptisme profesional (X_3) diperoleh sebesar 0,243 artinya apabila *locus of control* (X_1), pengalaman (X_2), dan *time budget pressure* (X_4) bernilai konstan, maka kualitas audit (Y) akan berubah sebesar 0,243 setiap satu satuan skeptisme profesional (X_3).
5. Koefisien regresi *time budget pressure* (X_4) diperoleh sebesar 0,573 artinya apabila *locus of control* (X_1), pengalaman (X_2), dan skeptisme profesional (X_3) bernilai konstan, maka kualitas audit (Y) akan berubah sebesar 0,573 setiap satu satuan *time budget pressure* (X_4).

Uji Statistik t

Hasil uji t ditunjukkan dengan nilai Sig. pada Tabel 4. Berdasarkan nilai Sig. pada Tabel 4, hasil uji t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Akuntan

- Publik di Bali. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4, variabel *locus of control* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat α (0,025). Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali.
2. Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4, variabel pengalaman mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari tingkat α (0,025). Hal ini menunjukkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali.
 3. Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4, variabel skeptisme profesional mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat α (0,025). Hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali.
 4. Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4, variabel *time budget pressure* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat α (0,025). Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali.

Uji Statistik F

Tabel 5
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	189,276	4	47,319	61,494	,000 ^b
	Residual	47,709	62	,769		
	Total	236,985	66			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure, Pengalaman, Skeptisme Profesional, Locus of Control

Sumber: Data diolah, 2020

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa *locus of control*, pengalaman, skeptisme profesional, dan *time budget pressure* berpengaruh

secara simultan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali. Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 5, menunjukkan bahwa *locus of control*,

pengalaman, skeptisme profesional, dan *time budget pressure* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_5 diterima dan H_0 ditolak,

maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control*, pengalaman, skeptisme profesional, dan *time budget pressure* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894 ^a	,799	,786	,87721

a. Predictors: (Constant), Time Budget Pressure, Pengalaman, Skeptisme Profesional, Locus of Control

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 6 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,786 dengan nilai determinasi dalam satuan prosentase sebesar 78,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi besarnya pengaruh *locus of control*, pengalaman, skeptisme profesional, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit sebesar 78,6% dan sisanya sebesar 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control*, pengalaman, skeptisme profesional, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian di atas, antara lain:

1. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Kantor Akuntan Publik di Bali yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,254 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

2. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,248 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003.
3. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,243 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002.
4. Hasil pengujian secara parsial membuktikan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,573 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

5. Hasil pengujian secara simultan membuktikan bahwa *locus of control*, pengalaman, skeptisme profesional, dan *time budget pressure* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Bali dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 serta mempunyai kontribusi sebesar 78,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi auditor Kantor Akuntan Publik di Bali disarankan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan *locus of control*, pengalaman, skeptisme profesional, dan *time budget pressure* yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel yang berbeda selain variabel yang diteliti, seperti: independensi dan kompetensi, serta dapat menggunakan objek yang berbeda seperti: auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), auditor internal perusahaan, maupun pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, Arfin. 2013. Skeptisme Profesional Audit, Etika, Pengalaman dan Keahlian Audit terhadap Ketetapan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). *Artikel Penelitian*. Universitas Negeri Padang.

Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Asmara, Chandra Gian. 2019. *Banyak KAP Kena Sanksi, Ada Masalah Standar Akuntansi*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190812102534-17-91271/banyak-kap-kena-sanksi-ada-masalah-standar-akuntansi>. Diunggah tanggal 12 Agustus 2019 jam 10.48 WIB.

Astika, Ida Bagus Putra. 2010. *Teori Akuntansi: Konsep-Konsep Dasar Akuntansi Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.

Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3, No. 2, p. 183 – 197.

Boynton, William C., dan Johnson, Raymond N. 2006. *Modern Auditing: Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting*. 8th Edition. John Willey & Sons Inc. New York.

Choiriyah, Ririn. 2012. Pengaruh Time Budget Pressure dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *Kajian Pendidikan &*

-
- Akuntansi Indonesia*. Edisi III. Vol I. *Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. Vol. 4, No. 1, p. 867-880.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3, No. 3, p. 183-199.
- DeZoort, F. Todd dan Lord, Allan T. 1998. A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting. *Journal of Accounting Literature*. Vol. 16. University of South Carolina.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hutabarat, Goodman. 2012. Pengaruh Pengalaman, Time Budget Pressure, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah ESAI*. Vol. 6, No. 1, p. 1-15.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik: per 31 Maret 2011*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kristanti, Margaretha Sonya., Anugerah, Rita., dan Hasan, Mudrika Alamsyah. 2017. Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control, Komitmen Organisasi, dan Stres Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Perilaku Disfungsional Audit sebagai Variabel Intervening (Studi Empris pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Padang dan Medan). *Jurnal Online*
- Kusuma, G. 2017. Pengaruh Locus of Control, Tekanan Waktu, dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Lefcourt, Herbert M. 1982. *Locus of Control: Current Trends in Theory and Research*. Second Edition. Lawrence Erlbaum. Hillsdale. NJ.
- Lydiawati, M. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diss*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Meckling, William H., dan Jensen, Michael C. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*. Oktober 1976. Vol. 3, No. 4, p. 305-360.
- Mulyadi. 2012. *Auditing*. Edisi ke 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Nandari, Ade Wisteri Sawitri dan Latrini, Made Yenni. 2015. Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*. p. 164-181.
- Perwati, Ida dan Sutapa, S. 2016. Pengaruh Locus of Control dan
-

-
- Perilaku Disfungsional Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 5, No. 2, p. 175-190.
- Putra, I Gede Karma Yudha Permana, dan Mimba, Ni Putu Sri Harta. 2017. Pengaruh Locus of Control, Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure, dan Motivasi Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*. p. 1286-1313.
- Rusyanti, Rina. 2010. Pengaruh Sikap Skeptisme Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Utara). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sari, Ni Putu Piorina Fortuna dan Ramantha, I Wayan. 2015. Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*. p. 470-482.
- Sayidah, Neneng. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Locus of Control terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Dampaknya terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal STIE INABA*. Vol. 14, No. 3, p. 1-24.
- Singgih, Elisha Muliani dan Bawono, Icuk Rangga. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. p. 1-21.
- Sososutikno, Christina. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. p. 1116-1128. Surabaya.
- Tresnawaty, Nia dan Kurniansyah, Putra. 2018. Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*. Vol. 1, No. 3.
- Watkins, Ann L., Hillison, William., dan Morecroft, Susan E. 2004. Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*. Vol. 23, p. 153-193.
- Wooten, Thomas C. 2003. Research about Audit Quality. *The CPA Journal*. Vol.73, No. 1, p. 48-51
-